

White mengembuskan napas lega, tapi tetap tidak mengurangi kecepatan meski para pengejar telah tertinggal jauh.

Lima menit.

Mobil jip masuk ke *runway* bandara, berhenti persis di kaki pesawat jet.

Tidak sempat untuk mengurus proses imigrasi, kami segera berlompatan menaiki pesawat. Dua orang kontak Keluarga Tong segera membawa mobil jip beserta senjata berat di dalamnya pergi. Mereka yang akan mengurus sisanya, termasuk urusan ke otoritas bandara setempat.

Edwin, pilot pesawat jet keluar dari kokpit.

“Sudah selesai urusannya, Bujang?”

“Belum. Tapi segera berangkat, Edwin. Kita menuju Hong Kong.” Aku berseru.

“Siap, Bujang.” Edwin mengangguk, kembali masuk kokpit.

Aku mengempaskan punggung di kursi pesawat. Juga Salonga dan White. Menyisir rambutku dengan jemari. Kemeja yang kukenakan telah kering, melesat cepat di *highway* tadi membuat peluh menguap dengan sendirinya.

EBOOK EXCLUSIVE